

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA AJAR DIGITAL SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN DARING DI DESA REJOSARI, KECAMATAN KEBONSARI, KABUPATEN MADIUN

Deny Tri Ardianto¹ (*corresponding author*), Avina Utari²

¹ denytri@staff.uns.ac.id, ² avinautari@gmail.com,

^{1,2} Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan media ajar digital ini bertujuan untuk menghindari dan mencegah penyebaran virus covid19 di sekolah, khususnya PAUD, SD, dan SMP di desa Rejosari, kecamatan Kebonsari, kabupaten Madiun. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode daring menggunakan Whatsapps Group (WAG) dengan tautan di media lain, seperti youtube dan googleform. Guru dan orang tua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, selain berbagi pengalaman terkait kendala dalam pembelajaran daring, juga muncul motivasi mengembangkan model pembelajaran jarak jauh yang menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa SD, SMP dan PAUD. Hal ini membawa dampak meningkatnya kesadaran dan pemahaman pentingnya belajar via daring dalam rangka menghindari dan mencegah penularan virus COVID-19 pada putra putri serta keluarga mereka. Kegiatan pelatihan pembuatan media ajar digital di desa Rejosari membawa banyak manfaat dan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemic COVID-19 ini.

Kata kunci: media ajar, digital, PAUD

A. PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 19 (COVID-19) saat ini telah menjadi suatu wabah yang berskala internasional, dimana setiap hari kasus dan korban semakin meningkat. Pandemi ini disebabkan oleh penyebaran Virus Corona yang mulai mewabah di Wuhan, Cina, pada pertengahan 2019. Imbas dari adanya penyebaran virus tersebut adalah terjadinya pembatasan gerak dalam masyarakat dan tentunya mengganggu rutinitas sehari-hari. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya perekonomian, pengaturan secara ketat layanan transportasi, penutupan pariwisata, sepi pusat-pusat per-

belanjaan dan penutupan sektor informal (Syaf-rida dan Hartati, 2020: 496).

Salah satu sektor yang terdampak dalam masa pandemi COVID-19 ini adalah pendidikan. Dunia pendidikan mau tidak mau harus melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ada. Kegiatan belajar mengajar secara konvensional yang biasanya dilakukan tatap muka dan interaksi secara langsung dalam ruang yang sama atau dikenal dengan pembelajaran luar jaringan (*luring*) antara siswa dengan para guru ditiadakan. Keputusan pemerintah mengenai pembatasan sosial atau *social distancing* menye-

babkan aktivitas pembelajaran dan pengajaran secara konvensional tersebut dialihkan dengan menggunakan media-media pembelajaran digital yang bersifat dalam jaringan (daring).

Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran juga dapat difahami sebagai semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik).

Menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2011:4), beberapa media pembelajaran secara fisik meliputi: buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Namun kini, media pembelajaran telah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hampir semuanya berbasis teknologi digital dengan kemampuan multimedia yang terkoneksi dalam jaringan internet. Sehingga pandangan kognitivisme yang melihat proses belajar sebagai transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik yang kebanyakan berlangsung dalam ruang kelas berubah. Pengertian belajar dan media pembelajaran menjadi lebih luas. Pandangan konstruktivisme membebaskan pengajar dan pelajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai kondisi dan situasi yang ada di lingkungan peserta didik dimana mereka tinggal dan berinteraksi. Tentu saja hal tersebut akan meningkatkan peran media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang antara lain sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
4. Menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret.
5. Memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif.
6. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Media-media pembelajaran tersebut tersebut diharapkan mampu menstimulan aspek-aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik para peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang berpotensi untuk mewartakan stimulan-stimulan tersebut di masa pandemi adalah media yang berbasis digital. Media digital merupakan media yang menggunakan perangkat pengoperasian secara digital, salah satunya yaitu media audio visual. Salah satu media yang memungkinkan melibatkan secara langsung aktivitas visual melalui indera pengelihatian serta aktivitas audio melalui indera pendengaran.

Media audio visual berbasis digital dalam penerapannya dapat berupa film, kartun animasi, hingga multi media interaktif. Dengan menggunakan media tersebut aktifitas belajar mengajar tetap terlaksana walaupun tanpa adanya tatap muka secara langsung. Media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran tugas guru, dari penyampai materi menjadi fasilitator (Fithri dan Pradipta, 2017:61). Selain itu, penggunaan platform digital seperti youtube dan aplikasi media sosial seperti Whatsapp merupakan media yang cukup efektif untuk beragam usia.

Periode golden age atau usia emas, yaitu pada usia antara 3 hingga 6 tahun adalah masa dimana anak membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar

peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian serta mulai membentuk konsep diri (Wong, 2009). Pada awal pandemi Covid19 masuk ke Indonesia, kegiatan belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga mengalami kendala. Pada akhirnya, hampir seluruh kegiatan belajar anak-anak di usia golden age di PAUD terhenti, terkhusus di desa-desa.

Dusun Jati, desa Rejosari, kecamatan Kebonsari, kabupaten Madiun adalah salah satu dusun yang PAUD, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Umum (SMU) di desa tersebut terdampak kondisi pandemi ini. Kegiatan belajar mengajar berhenti total. Hal-hal inilah yang kemudian melatarbelakangi tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) menginisiasi program KKN ERA COVID-19 dengan mengirimkan mahasiswa peserta KKN untuk melaksanakan kegiatan KKN di daerah tempat tinggal masing-masing. Sebagai suatu bentuk aksi peduli terhadap kondisi yang ada, kegiatan KKN yang berupa program pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan keilmuan mahasiswa yang diperoleh selama studi diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat setempat.

B. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangkaian Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNS ERA COVID-19. KKN ini dilaksanakan sebagai peran nyata institusi melalui mahasiswa pada masa pembatasan sosial dan pandemi Covid19, sehingga kegiatan dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Salah satu mahasiswa yang mengambil program KKN ERA COVID-19 ini adalah Avina Utari, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNS yang tinggal di lingkungan RT.24/RW.005, dusun Jati,

desa Rejosari, kecamatan Kebonsari, kabupaten Madiun.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membuat model pembelajaran jarak jauh yaitu media pembelajaran dalam format audio visual untuk anak usia dini yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu media tersebut disampaikan kepada guru, orang tua, dan anak melalui media aplikasi Whatsapp Group atau WAG. Selain itu juga dilakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat setempat terkait COVID-19.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja KKN ERA COVID-19 yang dilaksanakan oleh mahasiswa meliputi; (1) bantuan penyusunan bahan ajar untuk Guru PAUD dan pendampingan belajar siswa PAUD secara online, (2) pendampingan belajar secara online delapan siswa SD dan SMP di lingkungan RT.24/RW.005, dan (3) Edukasi COVID-19 untuk warga RT.24/RW.005 melalui media WAG dan media lainnya.

Program kerja bantuan penyusunan bahan ajar untuk guru PAUD secara online dilakukan dengan menciptakan model bahan ajar dengan menggunakan format audio visual dan gambar. Program ini ditujukan kepada TK Tunas Bhakti II, dengan jumlah partisipan sebanyak dua orang guru dan 18 siswa. Media audio visual yang dibagikan kepada orang tua siswa melalui Whatsapp Group (WAG) selama masa belajar di rumah. Kendala yang dihadapi dalam pembuatan media audio visual tersebut adalah waktu pembuatannya yang relatif lama selain itu juga karena permasalahan jaringan internet dimana tidak semua orang tua siswa memiliki kualitas jaringan yang sama baiknya.

Program kerja pendampingan belajar untuk anak jenjang SD dan SMP difokuskan pada mata pelajaran matematika yang dilakukan

dengan metode penghitungan secara daring. Metode pembelajaran daring dilakukan dengan membentuk Whatsapp Group yang anggotanya terdiri dari anak-anak yang berada disekitar lingkungan pengabdian, dengan total partisipan sebanyak delapan anak. Program ini dapat membantu anak-anak menyelesaikan tugas ujian yang dilaksanakan pada masa pandemi. Kendala yang dihadapi yaitu adanya perbedaan kualitas jaringan internet yang tidak sama antara satu anak dengan lainnya.

Program kerja edukasi COVID-19 kepada warga lingkungan RT.24/RW.005 juga dilakukan secara daring melalui media poster atau publikasi digital yang disebarakan lewat Whatsapp Group warga setempat. Selain itu juga membuat media cetak seperti poster dan vinyl banner MMT untuk ditempatkan pada titik-titik yang biasanya diakses oleh warga seperti depan gang Rejosari. Kendala yang dihadapi yaitu masih adanya warga yang belum mengikuti himbauan edukasi COVID-19 tersebut, seperti misalnya penggunaan masker dalam setiap kegiatan di luar rumah, menjaga jarak dan tidak berkerumun, serta selalu mencuci tangan setelah beraktifitas.

D. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam program KKN UNS ERA COVID-19 ini merupakan upaya kepedulian UNS kepada masyarakat, terutama pada bidang pendidikan di tengah masa pandemi COVID-19. Saat segala aktifitas dibatasi, maka diperlukan suatu aktifitas pengganti sebagai upaya keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak.

Media pembelajaran digital kepada anak usia sekolah dan prasekolah secara daring yang disampaikan melalui aplikasi whatsapp kepada orang tua mendapatkan respon positif. Dari sisi anak-anak merasakan bahwa media yang diciptakan menarik dan menyenangkan, sedangkan orang tua merasa bahwa media tersebut dapat

meningkatkan minat anak terhadap pengetahuan atau ilmu-ilmu baru dengan bahasa yang mudah dipahami.

Kesadaran warga mengenai bahaya COVID-19 masih belum sepenuhnya terlaksana, hal tersebut tentunya kembali kepada pemahaman dan rasa kepedulian dari masing-masing individu. Namun upaya untuk tetap mengedukasi merupakan suatu semangat yang harus ditingkatkan agar masa Pandemi COVID-19 tersebut segera berlalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D. A., Minarti, N. M. A., & Adriana, D. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah. *COPING*, 2(3), 13794.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Fithri, R dan Pradipta, R. (2017). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama melawan virus covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(6), 495-508.
- Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik edisi 6*. Jakarta: EGC.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
- <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/q-a-coronavirus-es#:~:text=symptoms>, diakses 27 Agustus 2020